

RENCANA PROGRAM KERJA KULIAH KERJA NYATA (KKN)

INTEGRASI – INTERKONEKSI

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA ANGKATAN 114

Lokasi : Nanasan
Desa : Ngawonggo
Kecamatan : Tajinan
Kabupaten : Malang
DPL : Khairullah Zikri, S.Ag., MASTel

No.	Nama	NIM
1.	Muhammad Naufal	21105050019
2.	Ittaqi Tafuzi	21105030025
3.	Lutvia Widia Reihannisa	21102010021
4.	Tiara Indriani Lestari	21107010002
5.	Afiatun Nurul Ilmi	21107030155
6.	M. Raja Pardamean Harahap	21101010043
7.	Salma Nada Fadhila	21107020061
8.	Khoirudin Bashori	21104090054
9.	Hasna Intan Kamila	21107010049
10.	Ummi Fatihah Rizkiyah	21104070050

KULIAH KERJA NYATA

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

TAHUN 2024

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, atas puji dan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayahnya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan Rencana program Kuliah Kerja Nyata ini dengan lancar. Sholawat serta salam tidak lupa saya panjatkan kepada junjungan Nabi kita Muhammad Saw. Semoga kita termasuk golongan umatnya dan mendapatkan syafaatnya di yaumul qiyamah. Aamiin

Program Kerja Kuliah Kerja Nyata merupakan kesempatan berharga bagi kami sebagai mahasiswa untuk berkontribusi dalam pengembangan masyarakat dan memperluas wawasan serta keterampilan kami di luar ruang kelas. Program Kerja Kuliah Kerja Nyata ini diinisiasi dengan tujuan utama untuk memberikan kontribusi nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat setempat. Kami percaya bahwa melalui program ini, kami dapat menjembatani teori yang telah kami pelajari di bangku kuliah dengan tantangan dunia nyata. Kami berkomitmen untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan semangat kami dalam membantu memecahkan masalah dan memperbaiki kondisi di wilayah yang kami tuju.

Dalam penyusunan Program Kerja Kuliah Kerja Nyata ini, kami telah melibatkan berbagai pihak, seperti dosen pembimbing, pemerintah daerah, serta stakeholder terkait lainnya. Kami menghargai dan mengucapkan terima kasih atas dukungan dan bimbingan yang diberikan oleh mereka dalam membantu kami merancang program ini dengan baik. Kami berkomitmen untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam seluruh tahapan program, agar program ini benar-benar dapat berdampak nyata dan relevan.

Kami menyadari bahwa Program Kerja Kuliah Kerja Nyata ini merupakan tantangan yang besar, namun kami siap menghadapinya dengan semangat, dedikasi, dan kerja sama tim. Kami percaya bahwa dengan kerjasama, kreativitas, dan komitmen yang kuat, kami akan mampu mencapai tujuan yang telah kami tetapkan.

Akhir kata, kami berharap Program Kerja Kuliah Kerja Nyata ini dapat menjadi langkah awal yang bermanfaat bagi masyarakat, serta memberikan pengalaman berharga dan pembelajaran yang mendalam bagi kami sebagai mahasiswa. Kami mengucapkan terima kasih atas dukungan dan doa yang diberikan, dan kami berharap program ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat.

Malang, 15 Juli 2024

Hormat kami,

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI.....	3
HALAMAN PENGESAHAN.....	5
BAB I	
PENDAHULUAN.....	6
A. LETAK GEOGRAFIS.....	6
B. DEMOGRAFI DESA.....	6
C. SOSIAL, BUDAYA, DAN KEAGAMAAN MASYARAKAT.....	7
D. POTENSI DAN PROBLEM DESA.....	8
BAB II	
PELAKSANAAN PROGRAM KERJA.....	11
A. PROGRAM KERJA UNGGULAN.....	11
1. Revitalisasi Sarana Prasarana Situs Patirtaan Ngawonggo.....	11
2. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).....	12
3. Kegiatan Edukasi dan Penyuluhan Stunting.....	13
4. Lembaga Kebudayaan Situs Patirtaan Ngawonggo.....	14
B. PROGRAM KERJA DUKUNGAN.....	15
1. Pengelolaan Area Situs Petirtaan Ngawonggo.....	15
2. Focus Group Discussion (FGD).....	16
3. Bimbingan Belajar.....	16
4. Kegiatan Rutin Keagamaan.....	17
5. Peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia.....	18
6. Kerja Bakti.....	19

HALAMAN PENGESAHAN

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

Setelah diadakan pengarahan, bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya dari Rencana Program Kerja KKN Integrasi-Interkoneksi Tahun Akademik 2023 / 2024 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan ke- 114 kelompok:

1. Kelompok : Ngawonggo
2. Lokasi : Dusun Nanasan
3. Desa : Ngawonggo
4. Kecamatan : Tajinan
5. Kabupaten : Malang

Maka dipandang sudah memenuhi syarat untuk diajukan sebagai Rencana Program Kerja KKN Integrasi-Interkoneksi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dari kelompok tersebut diatas. Demikian pengesahan ini kami berikan, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 15 Juli 2024

Hormat Kami,

Kepala Desa

Dosen Pembimbing Lapangan

Arif Winarto

Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel

BAB I

PENDAHULUAN

A. LETAK GEOGRAFIS

Ngawonggo adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Luas wilayah Desa Ngawonggo sekitar 375,62 ha. Luas lahan yang ada terbagi ke dalam beberapa kelompok yang digunakan untuk fasilitas umum seperti pemukiman, pertanian, perkebunan, kegiatan ekonomi dan lain sebagainya. Secara geografis desa ini bersebelahan dengan Desa Purwosekar di sebelah utara dan desa Pandanmulyo sebelah barat. Desa Purwosekar dan Pandanmulyo merupakan bagian dari Kecamatan Tajinan. Sementara, batas sebelah timur desa Ngawonggo adalah desa Ngembal, sedangkan batas sebelah selatan adalah desa Kidangbang, desa Ngembal dan Kidangbang merupakan bagian dari Kecamatan Wajak. Jarak tempuh Desa Ngawonggo ke Ibu kota Kecamatan sekitar 4 km yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 15 menit, sedangkan jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten adalah 20 km yang dapat ditempuh dalam waktu setengah jam.

Gambaran mengenai kondisi iklim di sekitar Desa Ngawonggo mengacu pada kondisi iklim global wilayah Kabupaten Malang. Kondisi iklim Kabupaten Malang menunjukkan nilai kelembaban tertinggi adalah 90,74% yang jatuh pada bulan Desember, sedangkan nilai kelembaban terendah jatuh pada bulan Mei, rata-rata berkisar pada 87,47%. Suhu rata-rata 26,1 – 28,3 °C dengan suhu maksimal 32,29 °C dan minimum 24,22 °C. Rata-rata kecepatan angin di empat stasiun pengamat antara 1,8 sampai dengan 4,7 km/jam. Kecepatan angin terendah yakni berkisar pada 0,55 km/jam umumnya jatuh pada bulan November dan tertinggi yakni 2,16 km/jam jatuh pada bulan September. Curah hujan rata-rata berkisar antara 1.800 – 3.000 mm per tahun, dengan hari hujan rata-rata 54 – 117 hari/tahun.

B. DEMOGRAFI DESA

Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Desa tahun 2020, jumlah penduduk Desa Ngawonggo adalah 4.709 jiwa, dengan rincian 2.348 laki-laki dan 2.361 perempuan. Jumlah penduduk ini diklasifikasikan dalam 1.326 KK.

No.	RW	Jumlah RT	Jumlah KK	Jumlah Penduduk
1.	RW 01	7	201	587
2.	RW 02	8	360	1507
3.	RW 03	14	434	1678
4.	RW 04	10	313	1137
Jumlah		39	1326	4909

Agar dapat mendeskripsikan dengan lebih lengkap tentang informasi keadaan kependudukan Desa Ngawonggo maka perlu diidentifikasi jumlah penduduk berdasarkan usia. Untuk melihat informasi ini maka sangatlah penting dibuat tabel sebagai berikut:

No.	Usia	Jumlah	Presentase
1.	0-12 bulan	142	2%
2.	1-5	409	7,26%
3.	5-7	191	1,24%
4.	8-18	638	10,50%
5.	18-36	1272	30%
6.	37-56	1439	28%
7.	57-75	960	21%
Jumlah		4.909	100%

Dari data di atas terlihat bahwa penduduk usia produktif pada usia 18-56 tahun Desa Ngawonggo sekitar 2.711 atau hampir 58 %. Hal ini merupakan modal berharga bagi kebutuhan tenaga produktif dalam berbagai keahlian dan pengetahuan sumber daya manusia yang beraneka ragam.

C. SOSIAL, BUDAYA, DAN KEAGAMAAN MASYARAKAT

Dusun Nanasan adalah salah satu Dusun yang terletak di Desa Ngawonggo, Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Dusun ini sendiri memiliki beragam

aspek sosial, budaya, dan keagamaan yang mencerminkan identitas dan kehidupan masyarakat setempat. Dikarenakan Dusun Nanasan merupakan sebuah dusun yang kecil, dalam segi sosial, masyarakatnya seringkali saling mengenal dan terlibat dalam suatu kegiatan bersama. Kebersamaan ini tercermin dari kegiatan gotong-royong saat ada kegiatan seperti pembangunan infrastruktur desa, kerja bakti, ataupun dalam perayaan hari-hari besar.

Mayoritas masyarakat Desa Ngawonggo bermata pencaharian sebagai petani dan peternak. Berdasarkan hasil survey, hasil pertanian yang paling dominan adalah padi, jagung, cabai dan tomat. Selain itu sebagian kecil petani juga menanam rempah-rempah seperti, jahe, serai, temulawak dan kunyit.

Dalam segi budaya, di Dusun Nanasan umumnya dipengaruhi oleh budaya Jawa dan memiliki nilai-nilai tradisional yang dijunjung tinggi dan diwariskan dari generasi ke generasi. Salah satu kegiatan budaya yang masih kerap dilaksanakan di Dusun Nanasan adalah Seni Bantengan. Masyarakat setempat juga merayakan pergantian tahun baru Islam dengan kegiatan *Suroan* sesuai dengan budaya Jawa. Selain itu, konsep budaya Jawa yang diterapkan di Situs Petirtaan Ngawonggo juga menjadi bukti bahwa masyarakat setempat masih berpegang pada sejarah dan kebudayaan pada masa lampau.

Adapun dalam segi keagamaan, mayoritas masyarakat di Dusun Nanasan menganut agama Islam. Kebanyakan masyarakat Dusun Nanasan memiliki tatanan beragama yang religius. Hal ini dibuktikan dengan hidupnya masjid atau mushola serta beberapa kegiatan keagamaan yang menjadi rutinan warga setempat, diantaranya diba'an, tahlilan, yasinan, sholawatan, serta peringatan hari besar Islam. Disisi lain, terdapat sebagian kecil masyarakat yang masih kental dengan corak budaya Jawa. Hal tersebut merupakan suatu keunikan tersendiri pada masyarakat Dusun Nanasan.

D. POTENSI DAN PROBLEM DESA

1. Sumber Daya Alam

Desa Ngawonggo memiliki lahan pertanian yang subur, hutan, serta aliran sungai dan mata air utama. Berdasarkan hidrologinya, aliran-aliran sungai yang ada di wilayah Desa Ngawonggo membentuk pola Daerah Alirah Sungai (DAS) Manten. Tercatat beberapa Jaringan Irigasi yang terdapat di Desa Ngawonggo , yaitu :

- a. Jaringan Irigasi Desa Ngawonggo
- b. Jaringan Irigasi Menuju Desa Kasembon Kecamatan Bululawang

- c. Jaringan Irigasi Menuju Desa Kidangbang Kecamatan Wajak
- d. Jaringan Irigasi Menuju Desa Pringu Kecamatan Bululawang

Selain itu, mata air utama yang dapat digunakan sebagai sumber air bersih dan sumber air untuk pertanian yang terdapat di Desa Ngawonggo diantaranya adalah :

- a. Mata Air Sumber Gambreng yang terdapat di Dusun Sidomakmur Selatan
- b. Mata Air Urung-urung yang terdapat di di Dusun Sidomakmur Selatan
- c. Mata Air Sumber Buntung yang terdapat di Dusun Sidomakmur Utara
- d. Mata Air Cuban yang terdapat di Dusun Irodipo
- e. Mata Air Mbah Irodipo yang terdapat di Dusun Irodipo

Hal diatas menunjukkan Desa Ngawonggo merupakan daerah dengan potensi sumber daya alam yang berlimpah dan dapat menunjang keseharian masyarakatnya.

2. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Desa tahun 2020, terlihat bahwa penduduk usia produktif pada usia 18-56 tahun Desa Ngawonggo sekitar 2.711 atau hampir 58 %. Hal ini merupakan modal berharga bagi kebutuhan tenaga produktif dalam berbagai keahlian dan pengetahuan sumber daya manusia yang beraneka ragam di Desa Ngawonggo.

3. Ekonomi

a. Wisata

Desa Ngawonggo khususnya di Dusun Nanasan memiliki tempat wisata bersejarah berupa Situs Patirtaan Ngawonggo beserta perjamuan makan yang disebut Tomboan. Situs ini merupakan tempat pemandian kuno dari masa kerajaan Hindu-Buddha seperti Singhasari atau Majapahit, yang digunakan untuk ritual keagamaan dan penyucian diri. Struktur situs ini terdiri dari kolam-kolam batu andesit dengan ukiran khas yang terisi oleh mata air alami yang dianggap suci oleh masyarakat setempat. Situs ini masih dianggap sakral dan digunakan untuk upacara adat. Tomboan sendiri mengusung konsep kembali ke alam, berasal dari kata '*tumbuhan*', dimana makanan yang disajikan tidak mengandung unsur hewani, serta kata '*tombo*' yang berarti obat. Tomboan juga memiliki racikan *wedhang* yang khas berisi rempah-rempah yang baik bagi kesehatan. Pengunjung tidak dipatok harga dan cukup membayar sepantasnya untuk menikmati wisata sejarah dan makanan yang disajikan di Tomboan. Wisata sejarah dengan konsep

menarik ini memiliki potensi besar yang dapat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi desa.

b. Pertanian

Sebagian mata pencaharian masyarakat Desa Ngawonggo adalah bertani. Melihat dari kondisi geografis yang ada, pertanian masyarakat didominasi oleh padi dan juga sayur-sayuran seperti tomat, pakcoy, jagung, dan lainnya. Hasil pertanian tersebut bisa dijadikan sebagai bahan baku produksi, contohnya minuman dan makanan tradisional yang telah dikembangkan di Tomboan.

c. Peternakan

Selain bertani, masyarakat Desa Ngawonggo juga memiliki mata pencaharian sebagai peternak. Hewan ternak yang biasa dimiliki oleh warga adalah sapi, kambing, dan ayam. Adapun pemanfaatan hewan ternak tersebut seperti pemerahan susu dan kambing, telur dan daging ayam, pupuk, dan lainnya.

Berdasarkan pemetaan yang telah dilakukan, beberapa permasalahan yang dihadapi Dusun Nanasan kami rangkum dalam beberapa poin berikut:

1. Kurangnya intensi dan pengetahuan masyarakat sekitar mengenai pariwisata.
2. Tata kelola SDA dan SDM yang kurang maksimal.

BAB II

PELAKSANAAN PROGRAM KERJA

A. PROGRAM KERJA UNGGULAN

1. Revitalisasi Sarana Prasarana Situs Patirtaan Ngawonggo

a. Tahap Perencanaan

Anggota melakukan observasi berbasis diskusi dan melihat lapangan dengan beberapa pihak terkait. Hal tersebut dilakukan untuk menganalisis permasalahan dan kebutuhan di Situs Patirtaan Ngawonggo. Sarana prasarana yang mulai kurang memadai seperti galeri desa, informasi-informasi berbasis infografis-edukatif menjadi salah satu faktor program revitalisasi ini harus dilaksanakan. Oleh karena itu, kami tertarik untuk merealisasikan program kerja Revitalisasi Sarana Prasarana di Situs Patirtaan Ngawonggo.

b. Tahap Sosialisasi

Anggota melakukan diskusi dengan pihak penanggungjawab Situs Patirtaan Ngawonggo mengenai sarana prasarana yang diperlukan. Hal tersebut dilakukan agar mengetahui sarana prasarana yang dibutuhkan di Situs Patirtaan Ngawonggo dan agar tujuan program kerja tercapai sesuai target. Oleh karena itu, melaksanakan diskusi dengan pihak terkait sangat dibutuhkan dalam program kerja ini.

c. Tahap Pelaksanaan

Anggota menyiapkan kebutuhan sarana prasarana yang dibutuhkan. Hal tersebut dilakukan untuk menunjang terlaksananya program kerja revitalisasi ini. Seperti mengumpulkan Sumber Daya Manusia (SDM), mengumpulkan peralatan-peralatan rumah tangga, dan mengkonsep kegiatan revitalisasi. Oleh karena itu, persiapan-persiapan baik berbasis teknis atau nonteknis sangat diperlukan dalam merealisasikan program kerja ini.

d. Evaluasi atau Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi akan kami lakukan setelah berjalannya program kerja tersebut.

2. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

a. Tahap Perencanaan

Anggota melakukan observasi lapangan dan wawancara dengan beberapa pihak terkait tentang UMKM yang berada di Situs Patirtaan Ngawonggo, yaitu Bale Antuk Antuk. Beberapa barang yang dipasarkan antara lain racikan rempah *wedhang* Tomboan, keripik, baju, dan lainnya. Hal tersebut dilakukan untuk menganalisis permasalahan dan kebutuhan pengembangan UMKM di Situs Patirtaan Ngawonggo. Dengan mengintegrasikan pengembangan UMKM dalam industri pariwisata, program ini mendukung pariwisata yang berkelanjutan dan makin dikenal oleh masyarakat luas. Pariwisata yang berkelanjutan adalah kunci untuk menjaga keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Oleh karena itu, kami tertarik untuk merealisasikan program kerja Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Situs Patirtaan Ngawonggo.

b. Tahap Sosialisasi

Tahap awal yang dilakukan yaitu dengan mengajak warga setempat untuk berpartisipasi aktif dalam program ini. Selanjutnya, melakukan kolaborasi dengan warga dan pemuda untuk melakukan eksekusi lapangan terkait metode yang akan dilaksanakan. Partisipasi aktif dari masyarakat sangat penting agar program ini dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang optimal.

c. Tahap Pelaksanaan

Untuk meningkatkan daya tarik produk UMKM di situs wisata, langkah pertama yang akan dilakukan adalah mempercantik *packaging* dan *display* produk-produk di etalase sehingga lebih menarik. perhatian pengunjung dan meningkatkan minat beli mereka terhadap produk yang dipasarkan di Bale Antuk Antuk. Selain itu, informasi berbasis infografis-edukatif akan dipasang di lokasi strategis di sekitar Situs Patirtaan Ngawonggo untuk meningkatkan pemahaman dan minat masyarakat terhadap produk lokal. Promosi produk lokal dilakukan secara langsung di situs wisata dan daring melalui media sosial dan platform online untuk memperluas

jangkauan pasar, serta bekerjasama dengan pihak terkait untuk menyediakan sarana pemasaran seperti bazar atau pameran lokal, guna meningkatkan penjualan dan memperkenalkan produk UMKM kepada masyarakat yang lebih luas.

d. Tahap Evaluasi

Memastikan bahwa program berjalan dengan yang telah direncanakan merupakan langkah awal dari tahap evaluasi. Hal ini dilihat dari perbandingan hasil pelaksanaan dengan tujuan dan target yang telah ditetapkan dalam perencanaan awal. Selain itu, kemungkinan adanya kendala selama proses pelaksanaan seperti kurangnya kepedulian masyarakat atau kurang menariknya strategi ini untuk menarik daya minat masyarakat dalam ikut berpartisipasi.

3. Kegiatan Edukasi dan Penyuluhan *Stunting*

a. Tahap Perencanaan

Anggota melakukan survei awal di Dusun Nanasan untuk memahami sejauh mana masyarakat mengetahui tentang *stunting* dan bagaimana kondisi kesehatan anak-anak di Dusun Nanasan. Survei ini mencakup wawancara dengan masyarakat, ibu hamil, dan tenaga kesehatan setempat. Selain itu, anggota juga mengumpulkan data prevalensi *stunting* dari dinas kesehatan setempat untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang dihadapi. Analisis kebutuhan dilakukan untuk menentukan aspek-aspek mana yang paling membutuhkan perhatian dalam sosialisasi nanti.

b. Tahap sosialisasi

Anggota melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait, meliputi kepala desa, kader kesehatan, dan tokoh masyarakat untuk memastikan dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat serta menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan. Anggota menyusun jadwal yang meliputi hari dan jam pelaksanaan sosialisasi di berbagai titik strategis di desa, seperti balai desa, maupun tempat lainnya.

c. Tahap Pelaksanaan

Tahap yang dilakukan adalah mengadakan sosialisasi tersebut di Balai Desa Ngawonggo yang dilaksanakan pada hari Minggu pukul 09.00 WIB. Tahap selanjutnya yaitu mengadakan seminar dan mencari pemateri yang berkompeten dalam menginformasikan pentingnya memperhatikan asupan gizi untuk pertumbuhan anak, terutama anak usia dini. Apabila diperlukan, kegiatan ini dapat dikolaborasikan dengan pemeriksaan kesehatan anak dengan Posyandu.

d. Tahap Evaluasi

Setelah pelaksanaan sosialisasi, anggota melakukan evaluasi untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku masyarakat. Hasil evaluasi digunakan untuk menyusun laporan akhir dan rekomendasi tindak lanjut, seperti pelatihan berkelanjutan atau kerjasama dengan dinas kesehatan setempat untuk program jangka panjang.

4. Lembaga Kebudayaan Situs Patirtaan Ngawonggo

a. Tahap Perencanaan

Anggota menghubungi penanggungjawab situs tentang perencanaan pengajuan lembaga kebudayaan Situs Patirtaan Ngawonggo. Setelah itu, anggota mencari informasi pihak yang mengeluarkan izin lembaga serta syarat dan berkas yang dibutuhkan.

b. Tahap Sosialisasi

Anggota melakukan diskusi dengan pihak penanggungjawab Situs Patirtaan Ngawonggo mengenai berkas dan hal lain yang dibutuhkan.

c. Tahap Pelaksanaan

Anggota meminta izin penanggungjawab situs untuk mengumpulkan berkas-berkas yang dibutuhkan untuk pengajuan lembaga dan mengajukannya ke pihak yang berwenang.

d. Tahap Evaluasi

Evaluasi akan kami lakukan setelah berjalannya program kerja tersebut.

B. PROGRAM KERJA DUKUNGAN

1. Pengelolaan Area Situs Petirtaan Ngawonggo

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan selama berada di Desa Ngawonggo diketahui bahwa situs petirtaan Ngawonggo berpotensi sebagai tempat wisata budaya. Area situs petirtaan Ngawonggo meliputi dua komplek yang terhubung oleh jembatan sungai manten dengan 4 bagian patirtaan (kolam), *tomboan*, dan *bale antuk-antuk* (gerai oleh-oleh). Tiga area tersebut banyak ditumbuhi pohon bambu yang lebat, sehingga sampah organik dari dedaunan bambu kerap berserakan dan menumpuk jika tidak segera dibersihkan. Program ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman bagi pengunjung, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian situs budaya.

b. Tahap Sosialisasi

Anggota melakukan sosialisasi kegiatan pengelolaan kepada masyarakat setempat dengan cara membuat pengumuman di tempat umum seperti balai desa dan masjid, serta menggunakan media sosial untuk menginformasikan tentang kegiatan tersebut. Sosialisasi ini bertujuan untuk mengajak masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan dan menyadarkan mereka tentang pentingnya pelestarian situs budaya.

c. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan program kerja kegiatan, kami melibatkan masyarakat dalam pembersihan area, seperti memungut sampah, membersihkan struktur bangunan, dan merapikan area sekeliling situs.

1. Bentuk Kegiatan

Kegiatan pembersihan area situs petirtaan Ngawonggo

2. Tujuan Kegiatan

Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman untuk pengunjung, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian situs budaya.

3. Sasaran

Masyarakat Desa Ngawonggo

d. Tahap Evaluasi

Tahapan evaluasi penting dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan. Evaluasi ini melibatkan penilaian kondisi situs setelah pembersihan dan mengumpulkan umpan balik dari masyarakat mengenai pelaksanaan program. Tim mendiskusikan hasil kegiatan, mencatat hal-hal yang perlu diperbaiki, dan merumuskan rekomendasi untuk perawatan situs di masa depan.

2. Focus Group Discussion (FGD)

a. Tahap Perencanaan

FGD ini merupakan forum diskusi yang diikuti oleh Anggota dan beberapa Warga. Hal tersebut bertujuan agar Anggota dapat mengetahui potensi-potensi yang dapat menunjang terealisasinya setiap program kerja. Oleh karena itu, FGD ini akan sangat membantu dan menunjang setiap kegiatan-kegiatan ke depannya.

b. Tahap Sosialisasi

Anggota sebagai penyelenggara FGD mengundang warga desa yang bersangkutan untuk mengikuti FGD. Hal tersebut dilakukan agar FGD dapat terealisasi dengan baik dan tercapai tujuannya. Sesekali anggota mengajak warga desa berdiskusi non formal. Seperti anggota yang bertemu dengan warga desa di tempat santai. Oleh karena itu, FGD ini dapat terealisasi dengan semestinya.

c. Tahap Pelaksanaan

FGD di Desa Ngawonggo dilakukan dengan mendatangi warga desa di Desa Ngawonggo dengan fleksibilitas waktu yang tidak menentu. Hal tersebut memang dilakukan karena tidak sedikit warga desa yang memiliki kesibukan lain untuk bekerja dan lain-lain. Oleh karena itu meski waktu tidak ditentukan akan tetapi FGD dapat terealisasi dengan semestinya.

d. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan setiap selesai merealisasikan kegiatan.

3. Bimbingan Belajar

a. Tahap Perencanaan

Anggota merencanakan program bimbingan belajar, meliputi penyusunan jadwal kegiatan dan pembagian tentor. Sasaran program kerja bimbingan belajar ini adalah siswa SD di Dusun Nanasan yang membutuhkan bimbingan belajar tambahan, terutama pada mata pelajaran yang dianggap sulit seperti matematika, bahasa Inggris, dan ilmu pengetahuan.

b. Tahap Sosialisasi

Anggota melakukan koordinasi dengan perangkat desa terkait untuk mensosialisasikan program kerja ini dan menyebarkan informasi tentang program bimbingan belajar kepada masyarakat melalui pengumuman di sekolah, masjid, ataupun forum lainnya. Selain itu, anggota juga melakukan pendekatan bincang santai dengan target pasar. Oleh karena itu, target akan tercapai dan program kerja akan terealisasi dengan baik.

c. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan di rumah Mama Ety yang merupakan Posko KKN UIN Sunan Kalijaga dengan memanfaatkan 5 orang pengajar yang dilaksanakan tiga kali dalam seminggu pada pukul 16.00 s/d 17.45 dengan teknis siswa akan diberi penjelasan oleh pengajar hingga selesai kemudian dilanjut monitoring oleh para pendamping dengan mempersiapkan buku ajaran, papan tulis, spidol serta yang lainnya.

d. Tahap Evaluasi

Metode untuk mengukur penilaian tingkat keberhasilan program kerja bimbingan belajar yaitu keberhasilan anak-anak dalam menguasai kemampuan dalam bidang pendidikan salah satunya dengan melaksanakan ujian setiap hari jumat berupa soal yang dibentuk dari materi yang telah diajarkan.

4. Kegiatan Rutin Keagamaan

a. Tahap Perencanaan

Menurut hasil observasi yang telah dilaksanakan selama di Dusun Nanasan, anggota menemukan bahwa masyarakat setempat seringkali mengadakan dan ikut serta dalam berbagai kegiatan keagamaan. Kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara rutin, meliputi rutinan diba'an pada hari minggu setelah Isya', rutinan tahlilan pada hari kamis setelah Maghrib

(bagi perempuan) dan setelah Isya' (bagi laki-laki), dan rutinan sholawatan yang diadakan secara terbuka untuk umum sebulan sekali. Anggota memberikan kontribusi positif melalui keikutsertaan dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

b. Tahap Sosialisasi

Anggota menyampaikan niat dan rencana keikutsertaan dalam kegiatan keagamaan kepada warga sekitar untuk mendapatkan izin dan masukan,.

c. Tahap Pelaksanaan

Anggota mengikuti kegiatan rutinan keagamaan sesuai dengan jadwal rutinan berlangsung.

d. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai dampak dari keikutsertaan anggota terhadap partisipasi masyarakat dan pelaksanaan kegiatan, yang mana hasilnya dapat digunakan untuk perbaikan maupun pengembangan lainnya.

5. Peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia

a. Tahap Perencanaan

Program kerja peringatan hari kemerdekaan Indonesia yang menjadi salah satu program yang dilaksanakan di Situs Patirtaan Ngawonggo. Program ini dilaksanakan dengan tujuan guna memeriahkan acara peringatan HUT RI yang ke-79 di Situs Patirtaan Ngawonggo. Adapun langkah yang digunakan dalam peringatan HUT RI ini dengan mengadakan upacara pengibaran bendera merah putih dan berbagai macam lomba untuk warga sekitar Situs Patirtaan Ngawonggo.

b. Tahap Sosialisasi

Pada tahap ini, dilakukan diskusi mengenai perencanaan *rundown* acara dan daftar perlombaan peringatan HUT RI di Situs Patirtaan Ngawonggo bersama Pokdarwis ataupun pengurus Situs Patirtaan Ngawonggo.

c. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan program peringatan HUT RI ke-79 dilaksanakan di area Situs Patirtaan Ngawonggo.

d. Tahap Evaluasi atas Pelaksanaan Kegiatan

Metode untuk mengukur penilaian tingkat keberhasilan program kerja peringatan hari kemerdekaan ini yaitu dengan observasi berbasis diskusi

santai/bercengkrama santai dengan warga desa terkait kepuasan kegiatan tersebut.

6. Kerja Bakti

a. Tahap Perencanaan

Anggota melakukan observasi berbasis diskusi santai dengan beberapa warga desa. Hal tersebut dilakukan agar sasaran target tercapai dengan tepat. Oleh karena itu, observasi dengan warga desa diperlukan untuk mencapai target yang sesuai dan tepat.

b. Tahap Sosialisasi

Anggota mengadakan pertemuan dengan pihak terkait dan mengajak kolaborasi dengan beberapa pihak seperti kampus-kampus lain yang sedang KKN bersama, Karang Taruna, dan warga desa.

c. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan kerja bakti dilaksanakan pada hari libur. Hal tersebut dilakukan agar semua pihak dapat ikut andil dalam kerja bakti dan dapat meringankan beban semua pihak. Oleh karena itu, kerja bakti dilaksanakan pada hari libur.

d. Tahap Evaluasi

Anggota melakukan evaluasi setelah program kerja tersebut direalisasikan bersama.